

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan seseorang yang mengalami penurunan kemampuan akal dan fisik, yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Menurunnya kemampuan lansia membuat terjadi banyak perubahan termasuk penurunan massa tulang, kelemahan otot ekstremitas bawah, kekakuan pada sendi, penurunan penglihatan, kurangnya keseimbangan dalam berjalan, dan tersandung oleh benda-benda yang menyebabkan lansia terjatuh. Jatuh merupakan salah satu penyebab utama kematian dan cedera pada populasi lansia (Jamebozorgi et al, 2013). Kejadian risiko jatuh meningkat seiring pertambahan usia lebih dari 65 tahun sebesar 30% dan pada pasien lebih dari 80 tahun mencapai 50% (Mupangati, 2018).

Menurut *World Health Organization* (2021), pada tahun 2030, 1 dari 6 orang di dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar. Pada tahun 2050, penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan berlipat ganda (2,1 miliar). Jumlah orang berusia 80 tahun atau lebih diperkirakan tiga kali lipat antara tahun 2020 dan 2050 mencapai 426 juta (WHO, 2021). Diperkirakan ada sebanyak 684.000 orang jatuh fatal terjadi setiap tahun, menjadikannya penyebab utama kedua kematian cedera yang tidak disengaja, setelah cedera lalu lintas jalan. Di semua wilayah di dunia, tingkat kematian tertinggi yaitu pada penduduk di atas usia 60 tahun. Di Amerika Serikat, 20-30% lansia yang jatuh mengalami

cedera sedang hingga berat seperti memar, patah tulang pinggul, atau trauma kepala. Tingkat risiko ini mungkin sebagian karena perubahan fisik, sensorik, dan kognitif yang terkait dengan penuaan (WHO, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), di Indonesia prevalensi kejadian cedera pada penduduk usia di atas 55 tahun mencapai 7,7%, usia di atas 65 tahun mencapai 8,1%, dan usia di atas 75 tahun mencapai 9,2%. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur, proporsi orang yang mengalami cedera sebesar 9,12%. Pada penduduk usia di atas 55 tahun mencapai 7,70%, usia di atas 65 tahun mencapai 7,89%, dan usia di atas 75 tahun mencapai 9,13% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2020), kabupaten/kota di Jawa Timur memiliki penduduk lansia di atas 70 persen. Persentase penduduk lansia tertinggi di Jawa Timur berada di Kabupaten Magetan (19,73 persen) dan Kabupaten Pacitan (19,67 persen). Hampir seperlima penduduknya merupakan lansia (BPS Provinsi Jawa Timur, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 23 September 2021 dengan Bu Emi selaku Staf di PSTW Magetan, beliau menjelaskan bahwasannya lansia di UPT PSTW Magetan ini secara keseluruhan berjumlah 145 klien, namun terbagi menjadi dua kelas yaitu, kelas Pacitan dihuni oleh 35 klien dan kelas Magetan dihuni oleh 110 klien. Di antara 110 lansia ini diantaranya 28 klien total care (perawatan khusus). Masalah utama yang sering muncul pada lansia di UPT PSTW Magetan yaitu nyeri sendi dan risiko jatuh. Terdata ada sebanyak 11 lansia atau sekitar kurang lebih 10% lansia berisiko untuk jatuh. Hal ini dikarenakan para lansia memiliki masalah kesehatan dan juga kemampuan tubuh yang mulai menurun. Oleh karena itu,

hal yang paling penting adalah memberikan tindakan pencegahan yang adekuat untuk mencegah risiko jatuh pada lansia.

Proses penuaan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun kesehatan (Infodatin, 2016). Jatuh merupakan salah satu masalah fisik yang sering terjadi pada lansia, dengan bertambahnya usia akan berpengaruh pada kondisi fisik, mental, dan fungsi tubuh pun menurun hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik di mana terjadinya gangguan gaya berjalan, kelemahan pada otot ekstremitas bawah, langkah yang memendek, kekakuan sendi, kaki tidak dapat menapak dengan kuat, dan kelambanan dalam bergerak. Sedangkan faktor ekstrinsik di antaranya lantai yang licin dan tidak merata, tersandung oleh benda-benda, kursi roda yang tidak terkunci, kurangnya penglihatan, dan penerangan cahaya yang kurang terang cenderung mudah terpeleset atau tersandung sehingga dapat memperbesar risiko jatuh pada lansia (Nugroho, 2012).

Stockslager & Schaeffer (2008), mengatakan bahwa jatuh dapat mengakibatkan trauma yang serius, seperti adanya rasa nyeri, kelumpuhan ekstermitas atau bagian lainnya bahkan kematian. Hal yang sama juga dikemukakan oleh *The American Medical Association Direksi (AMDA)*, (2005) bahwa jatuh merupakan penyebab signifikan dari cedera hingga kematian pada lansia. Hal ini dapat menimbulkan rasa takut dan hilangnya rasa percaya diri sehingga lansia membatasi aktivitasnya sehari-hari yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup pada lansia yang mengalaminya.

Peran perawat untuk mengatasi masalah risiko jatuh pada lansia yaitu dengan cara pencegahan jatuh dengan mengidentifikasi faktor risiko jatuh pada lansia, mengidentifikasi faktor lingkungan yang meningkatkan risiko jatuh, orientasikan ruangan pada pasien dan keluarga, menggunakan alat bantu berjalan, menganjurkan menggunakan alas kaki yang tidak licin, menganjurkan berkonsentrasi untuk menjaga keseimbangan tubuh (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan peristiwa di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan pada Lansia yang Mengalami Gangguan Keamanan dan Keselamatan dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh di UPT PSTW Magetan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Lansia yang Mengalami Gangguan Keamanan dan Keselamatan dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Lansia yang Mengalami Gangguan Keamanan dan Keselamatan dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada lansia yang mengalami gangguan keamanan dan keselamatan.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan keamanan dan keselamatan.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan keamanan dan keselamatan.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan keamanan dan keselamatan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan keamanan dan keselamatan.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan keamanan dan keselamatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur dalam bidang Keperawatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, mengenai Asuhan Keperawatan Lansia yang Mengalami Gangguan Keamanan dan Keselamatan dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Dapat memperluas pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan untuk melakukan asuhan keperawatan khususnya pada klien yang mengalami gangguan keamanan dan keselamatan dengan masalah keperawatan risiko jatuh.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada klien yang mengalami gangguan keamanan dan keselamatan dengan masalah keperawatan risiko jatuh.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah literatur untuk melakukan asuhan keperawatan khususnya pada klien yang mengalami gangguan keamanan dan keselamatan dengan masalah keperawatan risiko jatuh.

